

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kabupaten Tanah Datar merupakan pusat adat dan budaya Minangkabau. Tanah Datar merupakan daerah yang tertua dalam tatanan sejarah, adat, dan budaya Minangkabau. Tak hanya itu, banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar. Salah satunya adalah peninggalan Kolonial Jepang berupa bangunan pertahanan yaitu Bunker dan Pillbox. Jepang membangun bunker dan pillbox ini diberbagai tempat dengan bentuk lahan yang berbeda-beda. Terdapat 10 bangunan yang tersebar di 2 kecamatan, 5 bangunan berada di Kecamatan Tanjung Emas dan 5 bangunan lagi berada di Kecamatan Salimpaung.

Bangunan pertahanan yang dibangun Jepang berukuran kecil dengan penempatan menyebar dan ditempatkan di lokasi strategis yang mampu mengamati areal yang luas. Jika dilihat dari keletakan bangunan pertahanan Jepang, bunker yang berada di Kecamatan Tanjung Emas berada di tepi aliran sungai Batang Selo dan jalan raya. Hal ini mengindikasikan bahwa bunker ini digunakan sebagai tempat pemantauan atau penyerangan musuh yang datang dari arah sungai dan jalan raya. Sedangkan bunker yang berada di Kecamatan Salimpaung, hanya memantau pergerakan musuh dari arah jalan raya. Hal ini dikarenakan bunker tersebut berada di tepi jalan dan punggung bukit. Alasan

dibangunnya bunker tersebut di punggung bukit karena dapat lebih leluasa memantau pergerakan musuh dari arah jalan raya.

Setelah dilakukan penelitian dan pembuatan peta persebaran bangunan pertahanan Jepang di Kabupaten Tanah Datar, dapat dilihat bahwa pada sebaran tersebut, terdapat sebuah benteng Belanda yang berada ditengah pola persebarannya. Hal ini dapat menyebutkan bahwa sebaran bunker Jepang tersebut merupakan bentuk usaha Jepang dalam menguasai wilayah Kabupaten Tanah Datar dimana pada saat itu, Tanah Datar atau Fort Van der Capellen merupakan pusat pemerintahan Belanda yang saat itu sedang berkuasa. Jepang membuat bangunan pertahanan di Kabupaten Tanah Datar dengan medan yang sulit dengan geografis yang strategis.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini masih bersifat sederhana, namun melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai bangunan pertahanan Jepang di Kabupaten Tanah Datar. Dan dengan penelitian ini diharapkan juga adanya tindak lanjut mengenai *Cultural Resource Management* (CRM) bagi dinas atau instansi yang terkait untuk melestarikan peninggalan bersejarah ini agar tidak terbengkalai dan hancur begitu saja. Selain itu, apabila peninggalan ini dapat dikelola dengan baik maka akan menjadi objek wisata atau sejarah yang dapat dikunjungi oleh masyarakat. Minimnya literature mengenai sejarah kependudukan Jepang di Kabupaten Tanah Datar menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Mungkin masih banyak bunker Jepang yang

berada di Kabupaten Tanah Datar yang belum ditemukan jika dilihat dari peta sebaran, oleh karena itu penulis berharap adanya peneliti-peneliti lain yang dapat mengembangkan studi kasus dalam penelitian ini.